

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja Indonesia banyak yang memiliki prestasi yang cukup tinggi baik dalam segi akademis atau non akademis. Sudah banyak pemuda Indonesia yang mampu mengharumkan nama Indonesia bahkan hingga manca negara. Tetapi dari banyaknya remaja di Indonesia tersebut tidak menutup kemungkinan juga banyak yang bermasalah diantaranya remaja itu sendiri yang melakukan tawuran, geng motor, bolos sekolah, pencurian, perjudian, kabur dari rumah, seks bebas, minum minuman keras dan kecanduan narkoba sehingga ujung-ujungnya terinfeksi HIV AIDS dengan hal tersebut akan sangat berdampak terhadap perkembangan remaja itu sendiri.

Permasalahan kenakalan yang terjadi pada saat ini kerap sekali melibatkan kalangan- kalangan remaja, akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja semakin meluas. Kenakalan remaja cukup memprihatinkan saat ini karena telah banyak kenakalan yang dilakukan remaja menjurus pada pelanggaran dan kejahatan sehingga kasus remaja yang berhadapan dengan hukum jumlahnya meningkat. Timbulnya masalah pada remaja tidak hanya disebabkan dari perubahan fisik maupun psikisnya, namun juga bisa disebabkan dari lingkungan sekitar remaja itu sendiri misalnya karena pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) melalui catatan konferensi pers pada tahun 2016-2022, kasus anak yang menjadi pelaku kenakalan sehingga berhadapan dengan hukum berjumlah 2.883. Pada 2016

berjumlah 539, dan kemudian menjadi 622 pada tahun berikutnya. Kasus ini cukup tinggi dan perlu upaya pencegahan maupun upaya untuk meminimalisir kenakalan remaja, baik dari pihak guru di sekolah maupun pendampingan keluarga. Hal ini diharapkan remaja Indonesia ditahun 2045 menjadi pemuda yang kreatif dan mampu menjadi generasi emas serta dapat meningkatkan pembangunan negeri Indonesia dengan SDM yang berkualitas.

Kenakalan remaja lebih banyak terjadi pada golongan sosial ekonomi yang lebih rendah, serta perkampungan kumuh padat penduduk (Santrock 2012). Tuntutan kehidupan yang keras menjadikan remaja kelas sosial ekonomi rendah menjadi agresif. Sementara itu, orangtua yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tidak sempat memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan terhadap perilaku putra-putrinya, sehingga remaja cenderung dibiarkan menemukan dan belajar sendiri serta mencari pengalaman sendiri. Ditemukan bahwa kenakalan remaja adalah suatu permasalahan yang telah menyita perhatian masyarakat dengan kenakalan yang beragam. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan - aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang (Sarwono, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelurahan Medan Tenggara, banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu bolos sekolah, terlibat geng motor, seks bebas, pencurian, perjudian, minum-minuman keras dan

penggunaan narkoba. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada warga sekitar, kenakalan remaja ini ditandai dengan remaja yang nekat mencuri pagar besi masyarakat sekitar, remaja yang berjudi, minum minuman keras, mengendus lem bahkan menggunakan narkoba di bawah jembatan, kasus lain juga ditandai dengan banyaknya remaja yang tinggal di kos-kosan sekitaran rumah warga yang diam-diam membawa lawan jenis ke dalam kos, tak jarang pula remaja yang terlibat geng motor karena merasa mampu untuk bersaing dengan teman sebaya. Kenakalan-kenakalan ini sangat meresahkan lingkungan kelurahan Medan Tenggara.

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori pendapatan berupa uang dan pendapatan berupa barang. Dimana pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi yang berasal dari gaji dan upah, usaha sendiri seperti komisi dan penjualan serta hasil investasi yang dimiliki seseorang. Sedangkan pendapatan berupa barang adalah pembayaran upah atau gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.

Tingkat pendapatan antara orang tua dengan lainnya tidak sama, ada yang tinggi, sedang dan ada pula yang rendah, biasanya hal ini tergantung dari jenis pekerjaan, lamanya pekerjaan, pangkat atau jabatan yang diduduki dan lain sebagainya. Pendapatan orang tua juga merupakan salah satu faktor dari kenakalan remaja, tingkat pendapatan orang tua dapat diketahui seberapa besar peran orang tua terhadap anak dalam beberapa aspek. Untuk orang tua yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak

seperti makan, pakaian, perumahan dan pendidikan. Sedangkan untuk yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka memenuhi segala keinginannya termasuk keinginan menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama lurah setempat, daerah lokasi penelitian ini juga memiliki taraf ekonomi yang berbeda-beda, masyarakat di kelurahan Medan tenggara berasal dari berbagai tingkat pendapatan yang menengah ke atas dan menengah kebawah, akan tetapi remaja dari tingkat pendapatan yang rendah lebih mendominasi. Kenakalan kenakalan yang dilakukan ternyata dipengaruhi oleh latar belakang pendapatan orang tua, remaja yang memiliki pendapatan orang tua yang rendah sering melakukan kenakalan remaja seperti berkelahi, membolos sekolah, mencuri, merokok, tawuran. Sedangkan remaja dari status sosial ekonomi menengah ke atas melakukan kenakalan remaja seperti berjudi, menonton film porno, melakukan seks bebas dan mengkonsumsi obat terlarang, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, et al., 2022) dalam penelitiannya berjudul "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Tingkat Kenakalan Remaja (Studi Di LPKA kelas 1 Palembang)"

Dikemukakan oleh para ahli lain yang menyatakan bahwa kecenderungan pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari pendapatan orang tua yang rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang lebih mapan diperkirakan 50 : 1. Anak yang melakukan kenakalan sebagian besar adalah anak yang memiliki status sosial rendah dan tinggal di lingkungan miskin. Jika keluarga hidup dalam keadaan miskin maka kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi dengan baik sehingga anak akan cenderung melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara apapun (Kartono, 2017).

Berdasarkan data yang ditemukan dari kelurahan Medan Tenggara 2023 terdapat jenis-jenis pekerjaan yang sudah tercatat atau sudah di data sebelumnya, kelurahan medan tenggara memiliki 11 lingkungan dengan jumlah 4,72% orang berprofesi pegawai negeri, sebanyak 13,93% orang berprofesi pegawai swasta, 0,84% orang berprofesi sebagai ABRI dan sebanyak 0,57% orang berprofesi sebagai petani. Dari hasil tersebut ditemukan sebanyak 25% dalam usia remaja saat ini. Dari hasil wawancara sebelumnya dengan perangkat kelurahan medan tenggara kenakalan remaja kerap sekali terjadi hingga menyulitkan pemerintah setempat untuk melakukan peninjauan secara langsung ke lapangan, pemerintah setempat juga mengharapkan kerja sama yang baik dengan orang tua. Sehingga mampu meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi saat ini.

Dari hasil wawancara lain dengan remaja setempat kenakalan remaja tersebut berawal dari mereka yang tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan, namun ada juga yang berpendapat bahwa mereka memiliki materi lebih namun kurangnya perhatian orang tua sehingga melakukan kenakalan tersebut. Sibuknya orang tua dalam mencukupi keluarga mengurangi bimbingan bagi anak, bahkan terkadang orang tua langsung memberikan uang hanya karena tidak ingin diganggu anak-anaknya. Remaja tersebut juga menyadari akan kelengkapan fasilitas yang diberikan orang tua sehingga terkadang mereka mencari kesenangan diluar rumah. Namun bagi remaja yang tidak memiliki fasilitas lengkap mereka akan ikut-ikutan atau bahkan menggunakan segala cara untuk bisa bersaing dengan teman remaja lainnya agar tidak dipandang rendah. Dari hasil wawancara dengan orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri menyampaikan bahwa banyak orang tua yang terlalu sibuk sehingga kurangnya mengontrol tumbuh kembang anak bahkan tak jarang juga

orang tua yang mengatakan bahwa anak yang terlalu di perhatikan merasa terkekang sehingga menyulitkan anak dalam bergaul.

Hasil penelitian yang sudah dicoba oleh Ratnawati (2017) Dalam Penelitiannya Yang Berjudul Kondisi Keluarga Dan Kenakalan Anak. Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Hubungan Antara Kondisi Keluarga Dan Kenakalan Anak. Banyak Dari Kalangan Orang Tua Responden Yang Memerlukan Dukungan Sosial-Ekonomi Dan Pengembangan Ketrampilan Dalam Mengasuh Anak, Dalam Rangka Memenuhi Tuntutan Perubahan Sosial Yang Semakin Cepat Serta Menghadapi Tantangan Multidimensional Yang Terus Menghadang. Keunikan Penelitian Terdapat Pada Yang Subjek Dan Tempat Penelitian Yang digunakan berbeda.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Medan Tenggara.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pendapatan orang tua di Kelurahan Medan Tenggara.
2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja di Kelurahan Medan Tenggara.
3. Apakah terdapat hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan kenakalan remaja di Kelurahan Medan Tenggara

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini terfokus serta terarah, maka peneliti membatasi masalah pada “Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Medan Tenggara”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pendapatan orang tua di kelurahan Medan Tenggara?
2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja di kelurahan Medan Tenggara?
3. Bagaimana hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan kenakalan remaja di kelurahan Medan Tenggara?

1.5. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendapatan orang tua di kelurahan Medan Tenggara.
2. Mengetahui tingkat kenakalan remaja di kelurahan Medan Tenggara.
3. Mengetahui hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan kenakalan remaja di kelurahan Medan Tenggara.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan

dengan tingkat pendapatan dan masalah kenakalan remaja.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan anak mereka yang berada pada usia remaja, yang sedang mengalami perkembangan dalam fisik dan psikisnya yang penuh gejolak sehingga perlunya pengawasan pada pergaulan remaja di luar rumah agar remaja tidak terjebak dalam pergaulan yang salah. Dan menginformasikan bahwa tidak melihat tingkat pendapatan orang tua itu baik tinggi, menengah, maupun rendah, remaja bisa melakukan kenakalan jika pengawasan dari orang tua kurang.

2. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para remaja, baik remaja laki-laki dan remaja perempuan, mereka harus dapat mengontrol diri agar tidak melakukan kenakalan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan tentang factor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan orang tua terhadap kenakalan remaja dengan variable variabel baru.